

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teknik Bermain Peran

a. Pengertian Teknik Bermain Peran

Teknik adalah cara untuk melakukan sesuatu, sehingga istilah lain menyebutkan bahwa teknik ini digunakan sebagai cara bagaimana kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan.¹ Pokok bahasan dalam bimbingan beserta teknik-teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan layanan harus dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki perilaku yang diinginkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Teknik ini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan bimbingan, karenanya pemilihan dan penggunaan dari masing-masing teknik tidak terlepas dari kepribadian konselor atau pembimbing yang berperan langsung sebagai pemimpin kelompok. Hal ini berarti bahwa teknik yang dapat berhasil baik belum tentu memberikan hasil yang sama bila digunakan oleh pemimpin kelompok lain. Maka dari itu konselor atau pembimbing perlu berusaha untuk mengembangkan kreativitasnya agar

¹ Tatiek Romlah. *Teori dan praktek bimbingan kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006), hal.86

dapat memilih dan menggunakan teknik secara tepat sesuai dengan tujuan kegiatan layanan.

Corsini menerangkan istilah bermain peran memiliki empat macam arti yaitu: sesuatu yang bersifat sandiwara, sesuatu yang bersifat sosiologis, suatu perilaku tipuan atau tiruan, dan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.² Pengertian yang serupa juga disampaikan oleh Bunnet bahwa bermain peran merupakan suatu alat belajar untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.³

Corsini menyatakan bahwa bermain peran dapat digunakan sebagai: alat untuk mendiagnosis seseorang dengan cara mengamati perilaku pada waktu memerankan dengan spontan, sebagai media pengajaran melalui proses “modeling” yang artinya anggota kelompok dapat belajar lebih efektif terkait dengan keterampilan-keterampilan hubungan antarpribadi dengan mengamati berbagai macam cara dalam menyelesaikan masalah tertentu, sebagai metode latihan untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu dengan melalui keterlibatan secara aktif dalam proses bermain peran.⁴

Mengingat pentingnya teknik bermain peran, sehingga teknik bermain peran cukup penting untuk digunakan pada kegiatan pemberian layanan guna meningkatkan keterampilan komunikasi

² Tatiek Romlah. *Teori dan praktek bimbingan kelompok...*, hal.99

³ Ibid, hal.99

⁴ Ibid, hal.99

interpersonal siswa. Anak atau remaja tidak hanya bermain bebas tanpa aturan, namun juga perlu diterapkan pada waktu bimbingan berlangsung. Kegiatan ini dirasa dapat membantu siswa dalam memperbaiki pengembangan maupun keterampilan yang dimiliki dari dalam diri, salah satunya adalah keterampilan komunikasi interpersonal.

a. Dasar-Dasar Teori Bermain Peran

Ahli Sosiologi telah mendalami berbagai tingkah laku manusia yang kaitannya dengan manusia lain serta keandalannya di tengah masyarakat. Dengan istilah lain kepribadian manusia merupakan keseluruhan peranan yang diperankannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan pekerjaannya. Individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika individu tersebut telah berperilaku sesuai dengan peranan yang dimilikinya baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

Individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk bereaksi secara spontan terhadap berbagai rangsangan dari luar, karenanya pribadi manusia senantiasa dapat berkembang dengan melalui cara ia bereaksi tersebut dengan orang lain. Seorang individu akan mempunyai kondisi sosial yang baik ketika individu tersebut mampu memahami akan peranan diri sendiri maupun orang lain.

Mareno menjelaskan bahwa spontanitas adalah suatu respon yang sesuai saat menjumpai situasi dan kondisi tertentu.⁵ Implikasinya adalah bahwa dalam setiap situasi yang melibatkan manusia terdapat berbagai kekuatan psikologis dan antarpribadi yang berpengaruh. Kemapuan individu untuk mereaksi dengan berhasil terhadap kekuatan ini tergantung pada kesadarannya mengenai kekuatan-kekuatan tersebut dan adanya suatu kebebasan yang dapat membantu ia mereaksi secara tepat.

b. Macam-Macam dan Langkah-Langkah Teknik Bermain Peran

Bunnet menyebutkan terdapat dua macam bermain peran, yaitu sosiodrama dan psikodrama.⁶

1) Sosiodrama

Merupakan alat yang digunakan untuk melakukan bermain peranan yang dimanfaatkan untuk tujuan menyelesaikan persoalan sosial. Berbagai permasalahan yang diperankan dalam cerita sosiodrama adalah permasalahan yang cukup sederhana, yang artinya permasalahannya adalah suatu permasalahan yang tidak ada kaitannya dengan kepribadian manusia. Tentunya kegiatan ini memiliki kegunaan yang cukup penting yaitu adalah sebagai kegiatan belajar, kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh konselor atau guru yang sudah terlatih. Kegiatan sosiodrama dapat dilakukan

⁵ Tatiek Romlah. *Teori dan praktek bimbingan kelompok...*, hal.101

⁶ *Ibid*, hal.104

apabila sebagian besar anggota kelompok memiliki permasalahan sosial yang hampir sama, atau dilakukan ketika ingin melatih dan mengubah sikap-sikap tertentu.

Langkah-langkah pelaksanaan sosiodrama

Langkah kegiatan sosiodrama dapat dilihat dalam uraian berikut:

- a) Tahap persiapan, pada tahap ini pemimpin kelompok berusaha menguraikan topik, tema serta tujuan yang akan diangkat kedalam kegiatan permainan. Yang selanjutnya pemimpin kelompok tidak lupa mengadakan suatu tanya jawab guna memperjelas terkait dengan kegiatan yang akan berlangsung.
- b) Menyiapkan scenario atau sinopsis untuk kegiatan bermain peran.
- c) Pemimpin kelompok menetapkan anggota kelompok yang akan memainkan peran dalam kegiatan berlangsung.
- d) Pemimpin kelompok menetapkan dan mejeaskan tugas dari anggota kelompok tertentu untuk dijadikan sebagai penonton.
- e) Kegiatan sosiodrama
- f) Penilaian atau evaluasi kegiatan serta diskusi
- g) Pengulangan kegiatan permainan peran

2) Psikodrama

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan permainan peranan yang bertujuan guna seseorang yang bersangkutan bisa mendapatkan suatu pengertian tentang dirinya yang lebih mendalam sehingga diri individu tersebut mampu memperoleh konsep serta mampu menyatakan reaksi tertentu pada berbagai tekanan yang terjadi.⁷

Kegiatan psikodrama ini dilaksanakan dengan tujuan terapi atau penyembuhan. Selain untuk tujuan terapi, psikodrama juga dapat digunakan sebagai metode mengajar yang sangat bermanfaat bagi sebagian orang yang bekerja dibidang kesehatan mental yang disebut dengan psikodrama didaktis.

Didalam kegiatan psikodrama, klien akan memerankan berbagai situasi dramatis yang dialaminya pada waktu lalu, saat ini, dan yang diantisipasi akan dialami pada waktu yang akan datang, dengan tujuan untuk memperoleh berbagai pengertian yang lebih mendalam mengenai dirinya dan melepaskan berbagai tekanan yang sedang dialaminya. Kejadian-kejadian yang dirasa penting untuk dimainkan kembali dengan tujuan klien dapat mengenali berbagai perasaannya, sehingga dapat berkemungkinan terbukanya jalan untuk terbentuknya perilaku baru.

Langkah-langkah pelaksanaan psikodrama

⁷ Tatiek Romlah. *Teori dan praktek bimbingan kelompok...*, hal.107

Pelaksanaan psikodrama terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan diskusi. Berikut uraian tahapan psikodrama:

- a) Tahap persiapan, meliputi: pemimpin kelompok memberikan uraian singkat mengenai hakikat dan tujuan dari kegiatan psikodrama, pemimpin kelompok memberikan suatu pertanyaan kepada beberapa anggota kelompok terkait dengan kejadian-kejadian lampau yang telah terjadi, kemudian anggota kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil dan diberi waktu beberapa saat guna membicarakan konflik yang [pernah dialaminya.
- b) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini terdiri dari kegiatan yang mana pemain utama dan pemain pembantu memperagakan permainannya. Dengan bantuan pemimpin kelompok dan anggota kelompok lain, pemeran utama memperagakan permasalahannya.
- c) Tahap diskusi, pada tahap ini merupakan tahap untuk bertukar pendapat, para anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan terhadap permainan yang dilakukan oleh pemeran utama.

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses melalui individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, serta masyarakat membuat serta menggunakan suatu informasi untuk berhubungan satu dengan yang lain dan dengan lingkungannya.⁸

Kata komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa latin yakni *comunis* yang memiliki arti sama, apabila seorang individu berkomunikasi, hal ini berarti bahwa individu tersebut berada dalam keadaan usaha guna menimbulkan kesamaan.⁹

Menurut Colin Cherry bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung ketika pihak terkait saling bertukar informasi guna mendapatkan suatu pengertian tertentu, terkait dengan berbagai persoalan bagi pihak terkait. Komunikasi ini adalah sebagai sesuatu yang ada kaitannya dengan si penerima rangsangan dan perolehan balasan, hal ini adalah hakikat komunikasi yang sebenarnya.¹

Sebuah definisi yang muncul dari hasil kelompok sarjana komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses transaksi, lambang atas kemauan beberapa orang guna mengatur keadaan lingkungan sekitar dengan menciptakan interaksi yang baik

⁸ Brent D. Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.19

⁹ Tommy Suprpto dan Fahrianoor, *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2004), hal.2

¹ Tommy Suprpto dan Fahrianoor, *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*, hal.4

antar sesame, dengan cara bertukar berbagai informasi agar berdampak langsung atas kuatnya sikap serta perilaku.¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari komunikasi adalah sebagai suatu proses pemindahan lambang tertentu dengan berupa informasi, pesan, maupun berita guna menggugah partisipasi antara komunikator (pemberi informasi) dan komunikan (penerima informasi).

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Littlejohn bahwa komunikasi antar pribadi atau yang biasa disebut dengan *interpersonal communication* merupakan komunikasi yang terjadi antar individu-individu.¹

M. Hardjana menguraikan tentang komunikasi interpersonal merupakan suatu hubungan antar manusia yang dalam kegiatannya terdapat penerima dan pengirim berbagai pesan atau informasi secara langsung.¹

3

Kemudian pendapat yang senada juga disampaikan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara berbagai orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.21-22

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.3

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 3

dapat menangkap suatu reaksi tertentu dari orang lain baik secara verbal maupun nonverbal secara langsung.¹

Joseph A. Devito memberikan definisi bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman serta penerimaan berbagai pesan atau informasi antar dua orang atau sekelompok kecil dengan adanya beberapa efek serta umpan balik dalam waktu yang bersamaan.¹

Dengan melihat bermacam definisi di atas, maka penulis kemukakan dengan definisi yang sederhana bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu pemberian dan penerimaan informasi dari seorang kepada orang lain.

c. Keterampilan Dasar Berkomunikasi

Johnson menyebutkan beberapa hal terkait dengan keterampilan dasar berkomunikasi, keterampilan dasar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:¹

- 1) Individu sanggup memahami, yang berarti individu telah memperoleh adanya sikap percaya terhadap orang lain, dapat membuka diri dengan orang lain, serta mampu dalam menerima diri sendiri.
- 2) Sanggup untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya secara tepat, maksudnya adalah kemampuan yang disertai

¹ *Ibid*, hal. 3

¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hal.578

¹ Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*,⁶(Yogyakarta: PT Kanisius, 1995), hal. 10-11

adanya perilaku yang hangat terhadap orang lain, perasaan senang, dan keterampilan untuk mendengarkan orang lain. Cara ini adalah salah satu cara yang tepat dalam menunjukkan adanya pemahaman dengan lawan bicara.

- 3) Sanggup menerima dan memberikan suatu dorongan kepada orang lain. artinya setiap individu diharuskan mampu dalam menanggapi berbagai keluhan dari orang lain dengan cara yang bersifat membantu.
- 4) Mampu memecahkan permasalahan serta bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang kemungkinana dapat muncul dari proses komunikasi dengan orang lain.

Pada dasarnya hubungan antarpribadi dibina atas dasar berbagai hal kecil, sehingga akan nambah wujud sebagai hal yang positif dalam berkomunikasi. Suranto AW. menyebutkan beberapa sikap positif yang menjadi dasar dalam berkomunikasi guna mendukung komunikasi interpersonal, antara lain:¹

- 1) Mampu memulai proses komunikasi dengan orang lian. Dengan memulai proses komunikasi terlebih dahulu artinya, individu telah mempunyai suatu tekad yangbberkaitan dengan komitmennya dalam menciptakan suatu kerjasama dengan orang lain.

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 23-24

- 2) Sopan dan ramah dalam berkomunikasi. Sikap ini akan mampu memunculkan suasana yang lebih aman dalam memulai berkomunikasi, sehingga dalam proses komunikasi akan terjalin sikap saling menghargai.
- 3) Meminta maaf pada saat merasa bersalah. Hal ini perlu dilakukan karena setiap individu ditekankan untuk menaruh rasa hormat kepada orang lain, sehingga suasana dalam hubungan interpersonal menjadi lebih efektif.
- 4) Cepat dan tanggap. Artinya bahwa setiap keputusan yang diambil serta hasil dari pelaksanaan tersebut harus baik sesuai dengan standart dan keefisienan yang efektif.
- 5) Penuh perhatian, hal ini berarti perlu ditekankan dalam berlangsungnya komunikasi, karena dengan usaha ini seseorang akan mampu mewujudkan komunikasi yang menyenangkan antar kedua belah pihak, tanpa ada pelanggaran terkait dengan etika dan tata karma yang berlaku.
- 6) Bersikap jujur dan adil. Sikap ini adalah sebagai patokan dalam bersikap dan bertingkah laku.

d. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Supraktinya menyampaikan bahwa keefektifan hubungan komunikasi interpersonal ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau dengan

mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak setiap individu. Selanjutnya seseorang dapat meningkatkan keefektifan hubungan antar pribadi dengan cara berlatih mengungkapkan maksud dari keinginannya, menerima umpan balik terkait tingkah lakunya, serta memodifikasikan tingkah laku sampai dengan orang lain mempersepsikan sebagaimana yang dimaksudkan,¹

Efektivitas komunikasi antarpribadi disampaikan oleh Yoseph Devito, dengan melihat dua perspektif utama, meliputi sebagai berikut:¹ 9

1) *Humanistis*, meliputi:

- a) Keterbukaan, sikap ini setidaknya menunjuk pada dua aspek, *pertama* terbuka dengan orang lain yang diajak berinteraksi, *kedua* kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain.
- b) Sikap suportif (saling mendukung), ada tiga perilaku yang menimbulkan sikap suportif, *pertama* suasa yang deskriptif. *Kedua* spontanitas, artinya bahwa seseorang yang spontan merupakan orang yang dapat terbuka dan berterus terang tentang keadaan yang terjadi. *Ketiga* toleransi, artinya seseorang dengan sikap ini adalah yang mampu untuk berpikir terbuka terhadap berbagai pandangan dari orang lain.

¹ Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi...*, hal. 24

¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hal. 84-85

- c) Perilaku positif, komunikasi interpersonal akan dapat berkembang jika terdapat pandangan positif terhadap orang lain dalam berbagai situasi.
 - d) Empati, kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain.
 - e) Kesetaraan, yang mencakup dua hal yakni pengalaman diantara pelaku komunikasi serta kesamaan dalam percakapan antara pelaku komunikasi harus ada kesamaan dalam hal memberi dan menerima informasi.
- 2) *Pragmatis*, meliputi:
- a) Bersikap yakin, seseorang yang memiliki sifat ini akan cenderung bersikap luwes dan tenang baik secara verbal maupun nonverbal.
 - b) Kebersamaan, seseorang dengan sifat ini akan memperhatikan dan merasakan kepentingan orang lain.
 - c) Manajemen interaksi, seseorang yang menginginkan komunikasi yang efektif akan memperhatikan dalam mengontrol dan menjaga interaksi guna memuaskan kedua belah pihak.
 - d) Perilaku ekspresif, memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain.

- e) Orientasi pada orang lain, kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat dari Yoseph Devito dalam perspektif *humanistis* di atas, yaitu keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati, dan kesetaraan. Kelima sikap tersebut akan digunakan sebagai indikator yang kemudian menjadi sasaran penilaian dalam keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

e. Tujuan dan Manfaat Komunikasi Interpersonal

Devito menyatakan mengenai tujuan komunikasi interpersonal, diantaranya:²

- 1) Membantu menemukan jati diri, komunikasi ini akan memberikan kesempatan membicarakan diri sendiri, dengan melalui proses komunikasi seseorang juga punya kesempatan untuk belajar tentang cara dan sejauh mana seseorang harus bersikap terbuka dengan orang lain.
- 2) Menemukan dan mengenalkan lingkungan baru, artinya dengan cara ini memungkinkan seseorang untuk menumbuhkan pemahamannya terkait dengan berbagai kejadian yang terjadi pada orang lain maupaun diri sendiri.
- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan dengan orang lain, komunikasi antar pribadi memiliki tujuan untuk menciptakan

² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hal.78-80

dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain, hubungan ini akan memberikan efek dalam mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat seseorang merasa lebih positif tentang diri sendiri.

- 4) Mengubah sikap-sikap dan perilaku orang yang kurang baik, maksudnya adalah banyak dari seseorang dalam mempergunakan waktu guna mempersuasi orang lain dengan melakukan komunikasi antar pribadi.
- 5) Sebagai hiburan serta kesenangan, sering kali tujuan ini dianggap kurang penting akan tetapi dengan melakukan komunikasi akan memungkinkan memberi suasana yang lepas bagi setiap orang.
- 6) Membantu orang lain, karenanya sebagian besar kegiatan tersebut berlangsung dengan melalui proses interaksi antar sesama.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Suranto tentang tujuan komunikasi interpersonal, beberapa diantaranya dipaparkan sebagai berikut:²

1

- 1) Dapat menyampaikan suatu perhatian kepada orang lain, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang dingin dan angkuh.

² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.19-21

- 2) Menemukan diri sendiri, karena individu akan memperoleh suatu informasi terkait dengan dirinya berdasarkan penilaian dari orang lain.
- 3) Menemukan dunia luar, dalam berbagai kesempatan dan peristiwa akan memungkinkan untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan lingkungan sekitar dari orang lain termasuk informasi yang penting dan faktual.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling mendasar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.
- 6) Mencari kesenangan, ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar dengan mencari kesenangan atau hiburan tertentu.
- 7) Meminimalisir kerugian akibat kesalahan dalam berkomunikasi, karena dengan melalui komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi tertentu.

- 8) Mengadakan suatu bantuan atau pertolongan berupa konseling, interaksi ini merupakan suatu proses tindakan konseling yang mana dalam prosesnya terdapat sebagai konselor dan konseli, tanpa kesadaran atas pelakunya.

f. Faktor Keefektifan Komunikasi Interpersonal

Suranto memberikan ulasan tentang beberapa faktor yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal jika dari tiga sudut pandang, diantaranya adalah:²

- 1) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikator
 - a) Kredibilitas, suatu kewibawaan komunikator dihadapan komunikan.
 - b) Daya Tarik, daya Tarik fisik maupun non fisik akan menarik daya simpati bagi penerima informasi.
 - c) Kecakapan, kecerdasan serta keahlian bagi seorang pengirim informasi.
 - d) Kepaduan perilaku dalam aktivitas keseharian, kesesuaian anatara ucapan dan tindakan akan lebih disegani oleh komunikan.

² Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.84-85

- e) Keterpercayaan, hal ini menjadi hal yang sangat penting karena bagi pengirim pesan akan lebih mudah dalam mempengaruhi orang lawan bicaranya.
 - f) Kepekaan sosial, suatu keterampilan dalam memahami situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu.
 - g) Kematangan tingkat emosional, keterampilan komunikator agar mampu menguasai perasaan, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi yang menyenangkan.
 - h) Berorientasi kepada psikologis komunikasi, maksudnya bahwa bagi pengirim pesan sangat perlu untuk mengerti tentang kondisi psikologis lawan bicaranya.
 - i) Seorang pemberi pesan ditekankan untuk memiliki sikap supel, ramah dan tegas guna memperjelas informasi yang disampaikan.
- 2) Keberhasilan dilihat dari sudut komunikan
- a) Kecakapan bagi penerima pesan akan memberikan dampak yang positif, karena kemudahan dalam memahami berbagai informasi atau pesan yang ada.
 - b) Komunikan yang memiliki pengetahuan yang luas akan dengan cepat dalam menerima informasi.
 - c) Komunikan bersikap ramah, supel serta pandai bergaul agar tercipta proses komunikasi yang lancer.
 - d) Harus memahami dengan siapa berbicara.

- e) Harus bersikap bersahabat dengan komunikator.
- 3) Faktor keberhasilan dilihat dari sudut pesan
- a) Pesan perlu dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian komunikan.
 - b) Lambang yang digunakan harus dapat dipahami antara kedua belah pihak.
 - c) Informasi yang disampaikan harus jelas sesuai dengan situasi yang terjadi.
 - d) Tidak memunculkan penafsiran berganda.
 - e) Menyediakan berbagai pesan serta informasi yang efisien, sehingga dapat mempermudah si penerima untuk melakukan kegiatan lain yang diinginkan.
 - f) Memberikan informasi yang asli, konkret, detail serta spesifik.
 - g) Adanya tawaran rekomendasi guna membantu komunikan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Rahmat menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal telah dirangkum dalam jurnal Mahasiswa BK, yang terdiri dari:²

- 1) Persepsi interpersonal

² Galih Wicaksono, *Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*, Jurnal Mahasiswa BK, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/download/1935/5341>). Diakses pada tanggal 11 Januari 2019. Pada Pukul 10:09 WIB, hal.5

Merupakan pengalaman antar manusia, juga sebagai suatu perasaan berdasarkan berbagai hubungan yang berasal dari suatu penyimpulan dari berbagai perolehan dan penyampaian informasi.

2) Konsep diri

Merupakan sudut pandang dari orang lain terhadap dirinya, jadi komunikasi interpersonal cukup berperan dalam mempengaruhi konsep diri individu.

3) Atraksi interpersonal

Suatu kegemaran terhadap orang lain, atas perilaku, daya tarik yang memberikan kesempatan untuk menciptakan suatu hubungan interaksi.

4) Hubungan interpersonal

Dalam setiap melaksanakan kegiatan komunikasi bukan hanya sekedar kegiatan menyampaikan pesan, akan tetapi lebih pada menentukan kadar hubungan antar pribadi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

	Aspek	Aspek
--	--------------	--------------

No .		Fitri Pradita Pertiwi	Windra Cahyo Zuhara	Dimas Sulistiyanto
1.	Judul	Peningkatan sikap sportif dalam komunikasi interpersonal dengan teknik latihan asertif pada siswa kelas VIII SMP negeri 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018	Peningkatan perilaku asertif melalui pelatihan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri Pacitan.	Upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui layanan penguasaan konten dengan metode kegiatan kelompok dan diskusi kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Semarang tahun 2013/1014
2.	Subyek	Subyek penelitian sebanyak 16 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan populasi siswa kelas VIII SMP 26 Bandar	Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan	Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Semarang yang berjumlah 23 siswa.

		Lampung tahun ajaran 2017/2018,		
3.	Jenis dan Metode Penelitian	Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian <i>quasi</i> eksperimen dengan desain <i>non equivalent control group design</i> .	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (<i>action rearch</i>) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap. Untuk memperoleh hasil penelitian setiap tahapan yang terdiri atas 4 tahap, untuk tahap yang pertama akan diberikan pre-test kemudian selanjutnya memasuki tahap yang berikutnya subyek akan diberikan post-test, sehingga terdapat	Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, kemudian untuk teknik analisi data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji <i>Wilcoxon matched pairs</i> .

			hasil yang berbeda terkait dengan peningkatan perilaku asertif siswa.	
4.	Tujuan penelitian	Untuk meningkatkan sikap sportif komunikasi interpersonal dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik latihan asertif.	Untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan melalui pelatihan keterampilan sosial.	Untuk mengetahui dan meneliti peningkatan komunikasi antar pribadi melalui layanan penguasaan konten dengan metode kegiatan kelompok dan diskusi kelompok.
5.	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sportif dalam komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan.	Hasil penelitian dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan bahwa terdapat tingkat komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori sedang (57%).

		latihan asertif, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> , diperoleh nilai probabilitas pada kelompok eksperimen.		Setelah diberi perlakuan, tingkat komunikasi antarpribadi siswa berada pada kategori tinggi yakni (80%).
--	--	---	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berkomunikasi antarpribadi merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, pada dasarnya manusia akan membutuhkan hubungan dengan sesama, oleh karenanya manusia senantiasa akan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Selain itu, juga terdapat sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan dengan melalui komunikasi dengan sesamanya.

Johnson memperlihatkan sejumlah peranan yang ditunjukkan oleh proses interaksi dalam rangka menumbuhkan suatu kebahagiaan dalam kelangsungan hidup manusia. Yang *pertama*, kompetensi dan intelektual manusia dapat berkembang dengan adanya proses interaksi dengan orang lain. Kedua, dengan melalui komunikasi jati diri serta identitas manusia dapat terbentuk dengan baik.

Ketiga, membantu dalam memahami dan menguji suatu kebenaran tentang kesan serta pengertian dari dalam diri tentang dunia sekitar. *Keempat*, kualitas dalam berkomunikasi dapat menentukan kesehatan mental yang ada dalam diri manusia.²

4

Untuk memperoleh hal itu, manusia membutuhkan suatu konfirmasi dari orang lain, yakni suatu pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri manusia tersebut normal, sehat dan berharga. Keterampilan komunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak manusia lahir dan juga tidak akan pernah muncul secara tiba-tiba saat manusia memerlukannya. Adanya keterampilan tersebut manusia harus berusaha belajar serta melatih diri.

Dengan merujuk karakteristik keefektifan berkomunikasi yang dikemukakan oleh Yoseph DeVito, bahwa untuk memperoleh keefektifan dalam berkomunikasi manusia harus memiliki sifat-sifat diantaranya, keterbukaan, perilaku sportif, perilaku positif, empati serta kesetaraan.²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas bahwa keterampilan berkomunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan karena mengingat bahwa setiap manusia akan sangat membutuhkan keberadaan orang lain dan senantiasa berinteraksi dengan orang lain guna mewujudkan berbagai kebutuhannya. Oleh sebab itu, penting adanya suatu upaya guna melatih serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan

² Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi...*, hal.9-10

² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik...*, hal.84

komunikasi interpersonal dengan tujuan untuk menumbuhkan suatu kesadaran dalam diri seseorang akan pentingnya suatu kebersamaan dengan orang lain.

Seperti yang diungkapkan Johnson keterampilan komunikasi dapat dipelajari dengan beberapa teknik sebagai berikut *pertama*, harus menyadari pentingnya menguasai keterampilan komunikasi interpersonal. *Kedua*, memahami arti keterampilan berkomunikasi serta bentuk perilaku yang perlu dikuasai dalam mewujudkan keterampilan tersebut. *Ketiga*, rajin mencari serta menemukan berbagai situasi untuk dapat mempraktikkan keterampilan tersebut. *keempat*, senantiasa meminta bantuan orang lain untuk memantau usaha serta memberikan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapainya. *Kelima*, terus belajar dan berlatih terkait dengan keterampilan tersebut. Keenam, seluruh latihan dapat dibagi dalam satuan atau bagian-bagian tertentu agar setiap kali dapat dirasakan suatu keberhasilannya. *Ketujuh*, dapat menemukan teman yang dapat diajak sebagai lawan berlatih. *Kedelapan*, keterampilan berkomunikasi dengan berbagai komponen diharapkan dapat terus dilatih dan dipraktikkan, sehingga akan dapat menjadi bagian dari diri pribadi.²

Lebih lanjut seperti yang disampaikan oleh Corsini bahwa teknik bermain peran merupakan metode latihan untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu yang berhubungan dengan antarpribadi, anggota kelompok dapat mengembangkan pengertian baru lalu mempraktekkan keterampilan-keterampilan baru pula.

² *Ibid*, hal.12

Dari uraian tersebut teknik bermain peran adalah salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Sehingga teknik atau metode ini dirasa penting dalam mengembangkan berbagai keterampilan perilaku manusia khususnya keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik bermain peran diharapkan dalam penerapan teknik ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang semula cukup rendah. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana kedudukan dari variabel bebas sendiri akan memberikan pengaruh pada variabel terikat. atau (keterampilan komunikasi interpersonal siswa UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar). Penggunaan teknik bermain peran dengan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang cukup rendah. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

